

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang masih diterapkan di beberapa Sekolah Menengah Pertama di Tasikmalaya pada saat ini yaitu kurikulum 2013, salah satunya di SMP Negeri 12 Tasikmalaya. Saragih (2014) berpendapat bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks”. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik dihadapkan langsung dengan teks yang harus dikuasai.

Kurikulum 2013 yang digunakan oleh SMPN 12 Tasikmalaya merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perbaikan kurikulum tersebut tentu memunculkan adanya perubahan dan penambahan dalam sistem pembelajaran, misalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Di dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diaplikasikan dalam pembelajaran berbasis teks. Teks yang dipelajari dalam pembelajaran terdiri dari teks yang terlingkup dalam materi kesusastraan dan kebahasaan.

Dalam Permendikbud (2018:17-19) dijelaskan ada beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII, salah satunya jenis teks laporan hasil observasi. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada teks laporan hasil observasi adalah kompetensi dasar 3.7 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi dan kompetensi dasar 4.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Kompetensi dasar tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik kelas VII harus mampu menguasai kedua

kompetensi tersebut.

Kedua kompetensi dasar tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 12 Tasikmalaya. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi tersebut dan belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan juga guru pada saat proses pembelajaran di kelas.

Hasil observasi penulis dalam mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 12 Tasikmalaya memperoleh informasi terkait nilai yang diperoleh peserta didik pada kompetensi dasar 3.7 dan 4.7 masih dibawah KKM yang sudah ditetapkan, sehingga diperlukan remedial tertulis. Hal ini membuktikan bahwa harus ada proses secara bertahap agar peserta didik dapat memahami informasi dari teks laporan hasil observasi dan bisa menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 12 Tasikmalaya, Ibu Hj. Amalia, S.Pd. Teks laporan hasil observasi sudah dipelajari oleh peserta didik. Meskipun teks laporan hasil observasi sudah dipelajari, namun faktanya peserta didik kelas VII di SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 banyak yang belum mampu mengidentifikasi serta menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Hasil evaluasi terhadap hasil pekerjaan 30 peserta didik diperoleh gambaran seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1
Data Awal Nilai Peserta Didik Kelas VII-D SMPN 12 Tasikmalaya
dalam Mengidentifikasi dan Menyimpulkan
Teks Laporan Hasil Observasi

(Sumber dari Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya)

No	Nama	L/P	KKM	KD 3.7	KD 4.7
1	Ade Mardian	L	65	50	50
2	Alif Firza Anugah	L	65	65	65
3	Alika Indira Ramdania	P	65	55	55
4	Alya Amiatussyaidah	P	65	55	60
5	Andhika Pratama	L	65	75	78
6	Andrian Solehudin	L	65	55	55
7	Asha Ananda Novia	P	65	50	50
8	Dewi Robiatul Khasanah	P	65	55	55
9	Evan Khoerul Ulum	L	65	55	55
10	Fardan Romdhoni	L	65	50	50
11	Gofar Miptahul	L	65	50	55
12	Helmi Sa'ban Mubarak	L	65	50	50
13	Ide Neklas Noves	L	65	50	50
14	Insa Mayzahra	P	65	50	55
15	Lisna Minarti	P	65	50	50
16	Maya Mustika Nuroniyah	P	65	55	55
17	Mila Nuranggraeni	P	65	75	78
18	Muhammad Fauzi	L	65	55	55
19	Muhammad Hoerudin	L	65	55	55
20	Muhammad Ni'am Jahir	L	65	75	78
21	Muhammad Rashya P.	L	65	75	75
22	Nadera Nurramadhani	P	65	45	55

Peserta didik dinyatakan berhasil mencapai kompetensi jika mereka mampu memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 65 atau lebih. Dari daftar nilai pada tabel 1.1, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM untuk kompetensi dasar pengetahuan 3.7 sebanyak 17 orang (77,27%) dan 17 orang peserta didik (77,27%) pada kompetensi dasar keterampilan 4.7. Daftar nilai tersebut menggambarkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMPN 12

Tasikmalaya, permasalahan yang dihadapi yaitu peserta didik masih kesulitan dalam menentukan informasi dari teks laporan hasil observasi yang disajikan. Peserta didik belum mampu mengidentifikasi teks laporan hasil observasi secara tepat yaitu dalam mengidentifikasi tujuan, struktur, dan ciri kebahasaannya. Selain itu peserta didik juga belum mampu dalam menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Faktor yang menyebabkan peserta didik belum mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yaitu adanya kejenuhan dalam diri peserta didik saat melaksanakan pembelajaran. Peserta didik tampak bosan dengan proses pembelajaran satu arah yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut membuat peserta didik cenderung pasif saat proses pembelajaran. Sehingga kondisi kelas menjadi kurang nyaman pada saat proses pembelajaran, akibatnya peserta didik menjadi malu untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

Permasalahan lain yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik berdasarkan hasil observasi penulis adalah faktor peserta didik yang cenderung belajar secara individual. Sehingga peserta didik yang sudah menguasai materi, jarang membantu rekan lainnya yang belum menguasai. Akibatnya terjadi ketidakmerataan dalam memahami suatu materi. Peran guru juga menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan kondisi kelas yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Hal ini membuat guru mencari model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Shoimin (2014:208) menyatakan, “*Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon, serta saling bantu satu sama lain.”

Berlandaskan permasalahan tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian pembelajaran mengidentifikasi informasi, dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif. Pada penelitian ini penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Penulis menggunakan model *Group Investigation* karena mengharuskan peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggali/mencari informasi yang akan dipelajari bersama kelompok belajar dengan bahan-bahan yang tersedia (Medyasari, Muhtarom, & Sugiyanti, 2017). Dengan proses ini, peserta didik akan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya untuk mengidentifikasi teks laporan hasil observasi. Karena dengan membangun pengetahuan melatih siswa untuk menggali sebuah fakta, melakukan generalisasi dan mengorganisasikan ide yang didapatkan. Hal ini akan memberikan dampak yang baik pada kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.

Model Pembelajaran *Group Investigation* memberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, terutama aspek berpikir kreatif. *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa belajar lebih efektif. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami konsep penyelesaian masalah, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Dengan model ini siswa akan bertukar pikiran antar anggota kelompok ataupun antar kelompok, siswa akan

lebih berpikir kritis dan mampu menemukan jawaban yang tepat atas setiap soal yang diberikan guru. Menurut Taniredja, dkk (2011:75),

Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki kelebihan antara lain: 1) peserta didik dapat bekerja secara bebas dalam proses belajar mengajar, 2) peserta didik dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, 3) Dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, 4) Meningkatkan bekerja sama dalam belajar, 5) belajar menghargai pendapat orang lain, 6) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan dan 7) peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang disampaikan.

Melihat kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam model *Group Investigation*, model tersebut dirasa paling efektif untuk diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode tersebut karena penulis bermaksud memberi perlakuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Heryadi (2014: 65) berpendapat bahwa,

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran. Namun tidak menghasilkan teori baru dalam penelitian tindakan kelas, peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi serta Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model *Group Investigation*. ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?
2. Dapatkah model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Pokok pikiran dalam penelitian yang penulis laksanakan dirumuskan dalam definisi operasional berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi.

Kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menentukan struktur teks laporan hasil observasi berupa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat, serta kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, kata denotatif, dan kata istilah.

2. Kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.

Kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 12

Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menyusun hasil ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi berupa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat, serta kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, kata denotatif, dan kata istilah.

3. Model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks laporan hasil observasi.

Model pembelajaran *Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui langkah yang dilakukan dengan cara peserta didik berkelompok, semua kelompok diberi tugas mengidentifikasi teks laporan hasil observasi, secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi, peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok, peserta didik mengerjakan lembar kerja secara mandiri.

4. Model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.

Model pembelajaran *Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menyusun dan

menyimpulkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi dari teks laporan hasil observasi dengan cara berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi, peserta didik bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi hasil diskusi, peserta didik mengerjakan lembar kerja secara mandiri.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan:

1. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024,
2. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMPN 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori-teori yang sudah ada. Khususnya teori model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran

bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan manfaat:

- a. Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan motivasi agar lebih semangat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.
- b. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan pembelajaran materi teks laporan hasil observasi khususnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.